

Model for the Sustainable Development of Leading Plantation Commodities in North Maluku

(Model Pengembangan Komoditas Perkebunan Unggulan Berkelanjutan Maluku Utara)

Linda Umasugi ¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.

E-mail: linda.umm@gmail.com

Article Info:

Received : 13 Apr. 2025

Accepted : 28 Mei 2025

Online : 30 Mei 2025

Article type :

| | |
|-------------------------------------|----------------------|
| <input type="checkbox"/> | Review Article |
| <input type="checkbox"/> | Common Serv. Article |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Research Article |

Keyword :

Development Model, Plantation Commodities, Leading Products, North Maluku.

Corresponding Author :

Linda Umasugi

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia

Email :

linda.umm@gmail.com

Abstract

This study aims to formulate a model for the sustainable development of leading plantation commodities in North Maluku Province. The four main commodities studied are coconut, cloves, nutmeg, and cocoa. The research method uses a mixed approach (quantitative and qualitative) with Location Quotient (LQ) analysis to identify base commodities, Klassen Typology to map regional positions, Multidimensional Scaling (MDS) with the Rap-Plantation approach to assess sustainability indices, and prospective analysis to determine key factors and development scenarios. The research results indicate that coconut falls into the advanced and fast-growing category, cloves are in the advanced but constrained category, nutmeg is in the fast-growing category, and cocoa is in the developing category. The sustainability levels of these four commodities are generally in the moderately sustainable category, with key factors including the role of youth, farmer institutions, government subsidies, savings, infrastructure, and social relations. The formulated model emphasizes synergy between productivity enhancement, downstream processing and product diversification, institutional strengthening, and expansion of domestic and export market access. The implementation of the model is expected to enhance competitiveness while maintaining the economic, social, and environmental sustainability of North Maluku's plantations.



Copyright©2025, Linda Umasugi

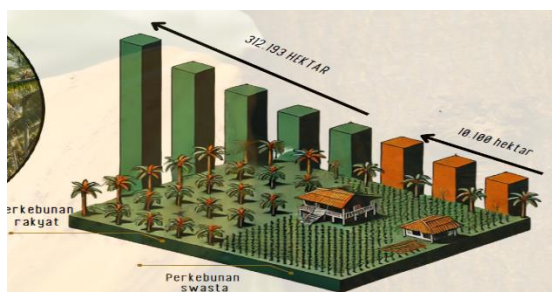
I. PENDAHULUAN

Maluku Utara dikenal sebagai salah satu pusat produksi rempah dunia sejak berabad-abad silam. Sektor perkebunan di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, ekspor, dan kesejahteraan sosial. Meskipun sektor ini memiliki potensi besar, keberlanjutan dan pengelolannya masih menghadapi berbagai tantangan.

Meskipun Maluku Utara memiliki potensi luar biasa dalam sektor perkebunan, sektor ini menghadapi tantangan berupa rendahnya produktivitas, kurangnya inovasi dalam pengelolaan, ketergantungan pada komoditas tertentu, serta kurangnya sinergi antara sektor-sektor terkait. Permasalahan ini mengancam keberlanjutan sektor perkebunan dan kesejahteraan petani di daerah tersebut

Komoditas perkebunan unggulan seperti cengkeh, kelapa, pala, kakao, dan jambu mete

memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, baik sebagai sumber pendapatan masyarakat maupun penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian. Potensi besar ini, jika dikelola dengan baik, mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Namun, pengelolaan komoditas perkebunan unggulan di Maluku Utara masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya produktivitas, keterbatasan akses pasar, infrastruktur pendukung yang belum memadai, lemahnya kelembagaan petani, serta dampak perubahan iklim. Tantangan tersebut menuntut adanya model pengembangan yang komprehensif, terintegrasi, dan berbasis keberlanjutan.



Gambar 1. Perbandingan Luas Perkebunan Rakyat dan Swasta di Maluku Utara

Model pengembangan komoditas perkebunan unggulan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh aspek—ekonomi, ekologi, sosial, teknologi, dan kelembagaan—dapat berjalan secara sinergis. Model ini diharapkan menjadi panduan strategis dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan perkebunan di Maluku Utara, sehingga mampu mengoptimalkan potensi wilayah sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam.

Penelitian ini disusun untuk merumuskan model pengembangan komoditas perkebunan unggulan berkelanjutan di Maluku Utara melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor kunci dan peluang pengembangan, serta melibatkan pemangku kepentingan terkait. Dengan pendekatan ilmiah dan partisipatif, diharapkan model yang dihasilkan dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan daya saing komoditas dan kesejahteraan petani di daerah ini. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi komoditas perkebunan unggulan basis di Maluku Utara

2. Menganalisis posisi wilayah dan tingkat keberlanjutan pengembangan komoditas
3. Menentukan faktor kunci pengembangan komoditas perkebunan unggulan
4. Merumuskan model pengembangan komoditas perkebunan unggulan berkelanjutan yang aplikatif

II. METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) dengan tujuan membangun model pengembangan yang aplikatif dan berbasis data empiris. Lokasi penelitian mencakup wilayah penghasil komoditas perkebunan unggulan di 4 Kabupaten (Kabupaten Halmahera Barat, Halmahera Timur, Halmahera Utara dan Kepulauan Sula) Provinsi Maluku Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan kontribusi produksi dan potensi pengembangan. Penelitian dilaksanakan selama tahun berjalan sesuai jadwal penelitian. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari publikasi resmi BPS, dinas terkait, dan literatur akademik.

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dan panduan wawancara. Diskusi kelompok terfokus melibatkan pemangku kepentingan utama di sektor perkebunan. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan :

- a. Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi komoditas basis.
- b. Tipologi Klassen untuk memetakan posisi wilayah dalam pengembangan komoditas.
- c. Analisis Multidimensional Scaling (MDS) untuk mengukur indeks keberlanjutan pengembangan komoditas.
- d. Analisis Prospektif untuk menentukan faktor kunci pengungkit dalam model pengembangan.
- e. Penyusunan skenario pengembangan menggunakan integrasi hasil analisis

Hasil analisis diintegrasikan untuk merumuskan model pengembangan yang memuat komponen utama: tujuan, indikator keberhasilan, aktor pelaksana, dan tahapan implementasi berbasis keberlanjutan

Metodologi ini memastikan bahwa model yang dihasilkan bersifat komprehensif, berbasis data, dan dapat diimplementasikan secara nyata di Maluku Utara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

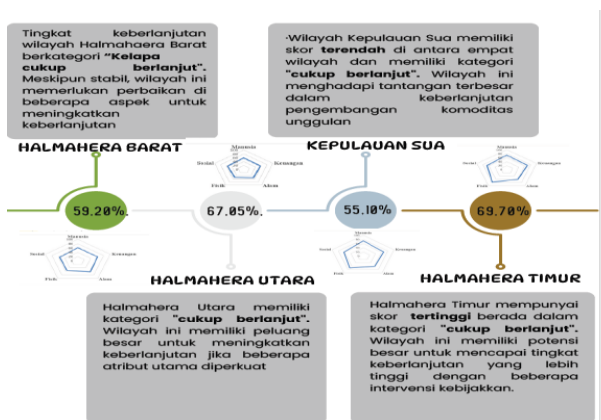
Hasil penelitian ini disarikan dari analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap empat komoditas perkebunan unggulan di Maluku Utara (kelapa, cengkeh, pala, dan kakao). Analisis dilakukan melalui pendekatan Location Quotient (LQ), Tipologi Klassen, Multidimensional Scaling (MDS), dan Analisis Prospektif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi resmi BPS dan Dinas Pertanian



Gambar 2. Komoditas Unggulan Wilayah Melalui Tipologi Klassen

3.1. Tingkat Keberlanjutan

Pemetaan posisi komoditas dalam Tipologi Klassen menunjukkan: Kelapa masuk kategori Maju dan Cepat Tumbuh; Cengkeh berada di kategori Maju tapi Tertekan; Pala tergolong Berkembang Cepat; dan Kakao berada di kategori Berkembang.



Gambar 3. Tingkat Keberlanjutan Komoditas Perkebunan Unggulan di Maluku Utara

3.2. Analisis Prospektif

Analisis prospektif menghasilkan tiga skenario pengembangan: Skenario Optimistis menekankan pada hilirisasi, diversifikasi produk, dan peningkatan ekspor; Skenario Realistis fokus pada peningkatan produktivitas dan kualitas; Skenario Pesimistis menunjukkan risiko penurunan produksi akibat rendahnya peremajaan tanaman dan lemahnya akses pembiayaan Strategi:

1. Halmahera Barat

a. Kelapa:

- Meningkatkan produktivitas dan efisiensi dengan menyediakan pelatihan teknologi pertanian modern dan mengembangkan rantai nilai kelapa melalui diversifikasi produk.
- Melakukan peremajaan kelapa untuk memastikan keberlanjutan produksi kelapa, mengingat usia tanaman kelapa yang semakin tua dan mempengaruhi hasil produksi

b. Pala dan Cengkeh:

- Melakukan perluasan area tanam dan peningkatan pemasaran untuk mendukung pertumbuhan kedua komoditas ini

c. Kakao:

- Memberikan dukungan teknis dan finansial untuk meningkatkan kualitas dan pemasaran produk kakao

d. Jambu Mete:

- Mengevaluasi potensi pengembangan lebih lanjut atau mengalokasikan sumber daya pada komoditas prioritas lainnya

2. Halmahera Utara

a. Kelapa:

- Memperkuat kelembagaan petani dan dukungan finansial untuk meningkatkan produktivitas kelapa, serta menerapkan teknologi konservasi lahan untuk menjaga keberlanjutan sektor ini.
- Melakukan peremajaan kelapa untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen, serta memperpanjang umur produktif tanaman

b. Pala dan Cengkeh:

- Meningkatkan pengelolaan lahan dan akses ke pasar nasional maupun internasional.

c. Kakao dan Jambu Mete:

- Memberikan pendampingan teknis untuk meningkatkan produktivitas, atau

mengalihkan prioritas ke komoditas lain dengan potensi lebih tinggi

3. Kepulauan Sula

a. Cengkeh

- Meningkatkan konservasi lingkungan dan ketersediaan air untuk mendukung produktivitas.
- Membangun infrastruktur pengolahan pascapanen untuk meningkatkan nilai tambah

b. Pala dan Kakao:

- Mengembangkan program intensifikasi lahan untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani

c. Jambu Mete:

- Memfasilitasi akses pasar dan teknologi untuk meningkatkan daya tarik investasi pada komoditas ini

d. Kelapa:

- Berfokus pada komoditas prioritas lainnya karena kontribusi kelapa di wilayah ini relatif kecil

4. Halmahera Timur

a. Kelapa:

- Memperkuat kelembagaan petani dan dukungan finansial untuk meningkatkan produktivitas kelapa, serta menerapkan teknologi konservasi lahan untuk menjaga keberlanjutan sektor ini.
- Melakukan peremajaan kelapa untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen, serta memperpanjang umur produktif tanam

b. Pala dan Cengkeh:

- Mendiversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas akses pasar

c. Kakao dan Jambu Mete:

- Mengidentifikasi kendala utama dalam produksi dan distribusi untuk memutuskan kelayakan pengembangan lebih lanjut

3.3. Model Pengembangan

1. Identifikasi Potensi Wilayah

a. Wilayah yang dikaji: Halmahera Barat, Halmahera Utara, Kepulauan Sula, dan Halmahera Timur

b. Setiap wilayah memiliki komoditas unggulan, komoditas andalan, dan komoditas potensial berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), Shift-Share (SS), dan Tipologi Klassen

- Halmahera Barat: Kelapa (unggulan), Pala & Cengkeh (andalan), Kakao (potensial).

- Halmahera Utara: Kelapa (unggulan), Pala & Cengkeh (andalan).

- Kepulauan Sula: Cengkeh (unggulan), Pala & Kakao (andalan), Jambu Mete (potensial).

- Halmahera Timur: Kelapa (unggulan), Pala & Cengkeh (andalan)

2. a. Menggunakan Multidimensional Scaling (MDS) dengan metode Rap-Plantation.

- #### b. Hasil menunjukkan seluruh wilayah berada pada kategori cukup berlanjut di lima dimensi keberlanjutan: manusia, keuangan, alam, fisik, dan sosial

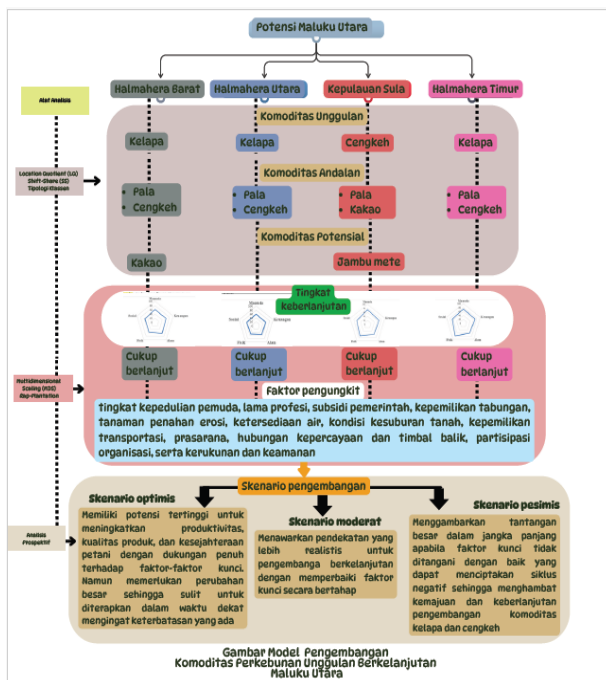
3. Faktor Pengungkit

- #### a. Faktor yang paling mempengaruhi keberlanjutan, antara lain:

- Kepedulian pemuda & lama profesi petani.
- Subsidi pemerintah
- Kepemilikan tabungan & tanaman penahan erosi.
- Ketersediaan air & kesuburan tanah.
- Kepemilikan transportasi & prasarana.
- Hubungan kepercayaan, timbal balik, partisipasi organisasi, dan keamanan

4. Skenario Pengembangan (Analisis Prospektif)

- Skenario Optimis: Potensi tinggi untuk meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan kesejahteraan petani jika mendapat dukungan penuh; perlu perubahan besar namun sulit dilakukan dalam waktu singkat.
- Skenario Moderat: Pendekatan realistis yang bertahap dengan fokus pada perbaikan faktor kunci.
- Skenario Pesimis: Risiko penurunan berkelanjutan jika faktor kunci tidak diatasi, memicu siklus negatif yang menghambat kemajuan



Gambar 4. Model Pengembangan Komoditas Perkebunan Unggulan Berkelanjutan Maluku Utara

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil merumuskan Model Pengembangan Komoditas Perkebunan Unggulan Berkelanjutan untuk Maluku Utara yang bersifat terintegrasi, berbasis data kuantitatif (LQ, Tipologi Klassen, MDS, Analisis Prospektif) dan masukan pemangku kepentingan.

Empat komoditas utama—kelapa, cengkeh, pala, dan kakao—memiliki keunggulan komparatif dan prospek pengembangan positif, namun tingkat keberlanjutannya masih berada pada kategori *Cukup Berlanjut*. Model ini menekankan pada sinergi antara:

1. Peningkatan produktivitas dan kualitas produksi.

2. Hilirisasi produk dan diversifikasi untuk nilai tambah.
 3. Penguatan kelembagaan petani dan jaringan kemitraan.
 4. Perluasan akses pasar domestik dan ekspor.
 5. Pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam
- Implementasi model ini diharapkan mampu mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sekaligus meningkatkan daya saing komoditas perkebunan Maluku Utara.

4.2. Saran

1. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan kebijakan dan pendanaan untuk:
 - Peremajaan tanaman perkebunan.
 - Penerapan teknologi tepat guna.
 - Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendampingan
2. Pelaku usaha dan kelompok tani disarankan:
 - Mengadopsi inovasi hilirisasi dan diversifikasi produk.
 - Meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar, termasuk pasar ekspor
3. Lembaga keuangan dan mitra pembangunan diharapkan:
 - Menyediakan skema pembiayaan yang fleksibel, terjangkau, dan sesuai kebutuhan produksi hingga pascapanen
4. Pengembangan pasar:
 - Memperluas akses pasar domestik dan internasional.
 - Menjamin standarisasi mutu dan sertifikasi sesuai permintaan pasar global
5. Penelitian lanjutan perlu dilakukan:
 - Untuk mengukur dampak implementasi model terhadap kesejahteraan petani.
 - Untuk memastikan keberlanjutan lingkungan di wilayah pengembangan komoditas

REFEENSI

Badan Pusat Statistik. (2023). Maluku Utara dalam Angka 2023. Ternate: BPS Provinsi Maluku Utara

Bappeda Provinsi Maluku Utara. (2022). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Maluku Utara 2021–2026. Ternate: Pemerintah Provinsi Maluku Utara.

Kuncoro, M. (2013). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Martono, E., & Supriyadi. (2014). Analisis Tipologi Klassen untuk Perencanaan Pembangunan Wilayah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 1–12.

Nurmanaf, A. R., & Siregar, M. (2018). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi. Bogor: IPB Press.

- Purnomo, H., & Mendoza, G. A. (2011). Multidimensional Scaling untuk Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Sumberdaya Alam. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 17(1), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahza, A., & Suwondo, E. (2020). Model Pengembangan Agribisnis Perkebunan Rakyat Berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 105–118